

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada uraian diatas tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan asset pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 – 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian variabel bebas profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari modal di investasikan. Hasil pengembalian profitabilitas (*return on equity*) ini menunjukkan sebuah efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2015) . Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan yang makin kuat. Penelitian ini sejalan dengan Cortez & Susanto (2012), Farrukh & Assad (2017) dan Sari & Oetomo (2016) dan bertentangan dengan penelitian Irvan (2016). Profitabilitas menjadi hal penting dalam struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan pada modal dari pihak luar, hal ini perusahaan untuk memperoleh sebagian besar dana yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan cukup besar sehingga perusahaan lebih terdahulu menggunakan dana internal sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.
2. Dari hasil pengujian variabel bebas likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas merupakan gambaran yang dimana sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Suhendra (2014) dan Kinyua & Muriu (2017) dan bertentangan dengan penelitian Irvan (2016). Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan dengan arus kas positif dapat dengan mudah memahami operasi jangka pendek dan investasi tanpa perlu mengambil utang

jangka pendek. Perusahaan harus mengurangi rasio likuiditas yang tinggi dan melakukan investasi surat berharga yang dapat memastikan bahwa likuiditas tidak terganggu dan likuiditas aset yang lebih rendah mengurangi biaya utang, dan sebagai hasilnya, perusahaan menggunakan lebih banyak utang.

3. Dari hasil pengujian variabel bebas pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Aset merupakan aktiva yang dapat digunakan dalam aktivitas operasional didalam perusahaan. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendra (2014) dan Abdillah, Ikhsan & Mutia (2018) dan bertentangan dengan penelitian Anita dan Sembiring (2016). Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan tidak menyangkut variabel pertumbuhan aset didalam penentuan struktur modal. Hal ini dikarenakan ekonomi tidak kondusif bagi dunia usaha sehingga perusahaan sulit untuk mendapatkan pertumbuhan aset.
4. Dalam hasil uji F dapat diuraikan bahwa nilai signifikan yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*). Dalam $F_{hitung} 15.711 > F_{tabel} (2.89)$ lebih besar dibandingkan F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan aset berpengaruh simultan terhadap struktur modal.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dari hasil hasil kesimpulan dalam implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dalam pendanaan dengan banyaknya fenomena dari kebijakan pemerintah, kenaikan pada tarif cukai tembakau dan kenaikan bahan baku. Perusahaan harus mampu menganalisa perbandingan pada pendanaan secara dana internal maupun dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan biaya operasional serta produksi perusahaan. Karena pendanaan merupakan sebuah acuan penting didalam bisnis khususnya pada perusahaan. Manager keuangan perusahaan harus bisa mengatur pendanaan secara ketat dan berkala dengan cara memperhitungkan antara pendapatan dana yang diterima serta pengeluaran yang dilakukan oleh

perusahaan. Dalam pendanaan perlu dilihat atau ditinjau pada faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan sehingga ini menjadi hal yang penting agar struktur modal bisa optimal dan memiliki nilai yang positif bagi perusahaan dari sistem pendanaannya. Perusahaan harus meningkatkan pada kinerja perusahaan ini akan bermanfaat untuk meningkatkan pada nilai saham didalam perusahaan dan sehingga perusahaan dapat mempertahankan pada kapasitas cadangan yang memadai untuk menghindari resiko pada kekurangan modal. Seperti pada perusahaan KT&G Corp yang berasal dari South Korean yang dimana perusahaan KT&G Corp memiliki nilai omset sebesar \$ 4.13 miliar dan memiliki total asset sebesar \$ 9.32 miliar sedangkan PT. Gudang Garam, Tbk memiliki omset sebesar \$ 4.2 miliar dan memiliki total asset \$ 3.4 miliar. Perusahaan KT&G Corp dan PT. Gudang Garam, Tbk dalam omset hampir setara hal ini bahwa omset yang diterima kedua perusahaan cukup besar yang dikarenakan dengan kinerja perusahaan yang baik sehingga profitabilitas sangat besar ini perlu diterapkan didalam perusahaan rokok di Indonesia dengan kinerja yang baik akan meningkatkan keuntungan yang diterima. Semakin kinerja baik maka mempengaruhi pada profitabilitas yang diterima akan mengalami peningkatan dan akan berdampak pada struktur modal yang optimal dikarenakan perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Perusahaan harus menjaga pada tingkat likuiditas khususnya meningkatkan pada asset lancar dalam perusahaan dan harus memperhatikan pada utang jangka panjang maupun utang jangka pendeknya. Perusahaan harus memperhatikan pada keadaan ekonomi secara nasional serta global baik itu dari permasalahan adanya kebijakan pada pemerintah dengan adanya permasalahan pada kebijakan pemerintah perusahaan disarankan untuk mengurangi pada penggunaan utang dan meningkatkan pada kinerja perusahaan ini untuk menghindari risiko kebangkrutan pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Untuk investor perlu dipertimbangkan dalam melihat kondisi pada perusahaan dalam memutuskan investasi terhadap perusahaan. Investor harus melihat pada faktor yang mempengaruhi terhadap struktur modal seperti profitabilitas,

likuiditas dan pertumbuhan asset. Apabila dalam profitabilitas yang diterima oleh perusahaan khususnya untuk pemegang saham yang diperoleh tinggi, tingkat likuiditas tinggi dan pertumbuhan asset dalam keadaan yang stabil berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menanamkan investasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan mengenai variabel keuangan yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal dalam variabel lainnya dan untuk memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan asset untuk diteliti terhadap struktur modal. Maka untuk penelitian selanjutnya menambahkan faktor-faktor variabel lain yang mempengaruhi struktur modal seperti pajak, ukuran perusahaan dan lain-lain.

